

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan pada bab pembahasan dengan menggunakan teori prinsip kesantunan oleh Leech ditemukan pematuhan prinsip kesantunan yang lebih menonjol dibandingkan dengan pelanggaran prinsip kesantunan. Pematuhan prinsip kesantunan yang ditemukan berupa maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatisan. Pelanggaran prinsip kesantunan yang ditemukan hanya terdapat pada maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, dan maksim kecocokan.

Selanjutnya, hasil analisis mengenai konteks ekstralinguistik pada interaksi jual-beli di Pasar Cerme Kecamatan Baturraden ditemukan berupa konteks sosial, konteks sosieta, konteks kultural, konteks sosial dan kultural, konteks sosieta dan konteks kultural, konteks sosieta dan konteks situasional, serta konteks kultural dan konteks situasional.

Pematuhan maksim kecocokan menjadi pematuhan yang paling banyak ditemukan pada interaksi antara penjual dan pembeli, yaitu sebanyak 9 data. Pasar Cerme Kecamatan Baturraden merupakan pasar yang menjual bahan makanan berupa sayur dan lauk jarang terjadi tawar-menawar harga. Pematuhan maksim kecocokan ditemukan karena terjadinya kesepakatan harga pada penjual dan pembeli.

Hal tersebut berkaitan dengan konteks ekstralinguistik yang paling banyak ditemukan, yaitu konteks sosial dan konteks kultural. Salah satu yang menjadi faktor adanya pematuhan maksim kecocokan atau terjadinya kesepakatan harga adalah konteks sosial atau faktor hubungan horizontal antara penjual dan pembeli. Hubungan horizontal tersebut berupa pembeli yang sudah sering berlangganan di lapak penjual, hubungan pertemanan, dan pembeli yang memiliki kesamaan profesi dengan penjual atau sama-sama berjualan.

Selanjutnya, konteks ekstralinguistik lainnya yang paling banyak ditemukan adalah konteks kultural dengan dimensi etika dan hati nurani. Pada proses interaksi jual-beli, penjual dan pembeli mayoritas bersikap saling menghormati dengan penggunaan bahasa yang sopan serta berempati dengan kondisi mitra tutur yang sedang mengalami kesulitan. Kemunculan konteks kultural dengan dimensi etika menjadi salah satu faktor pematuhan prinsip kesantunan lebih banyak ditemukan dibanding dengan pelanggaran prinsip kesantunan.

5.2 Saran

Penelitian menganalisis mengenai prinsip kesantunan dan konteks ekstralinguistik yang terdapat di dalam interaksi jual-beli di Pasar Cerme Kecamatan Baturraden dengan menggunakan kajian pragmatik. Apabila penelitian ini akan dilanjutkan oleh peneliti lain dapat dilanjutkan dengan kajian sebagai berikut.

1. Kajian pragmatik menggunakan skala kesantunan, strategi kesantunan, pemuahan dan pelanggaran maksim kerja sama, strategi kesantunan, dan strategi respon verbal dan nonverbal.
2. Pada Sociolinguistik penelitian ini dapat dilanjutkan dengan meneliti penggunaan variasi bahasa, alih kode, dan campur kode.

